

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata

2.1.1. Pengertian Pariwisata

Kegiatan pariwisata memberikan dampak yang baik terhadap banyak kalangan. Pariwisata juga merupakan penggerak perekonomian dunia yang berkontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara. Menurut Utama dan Junaedi (2016) pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan dan mengusahakan daya tarik, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang pariwisata.

Pariwisata atau *tourism* adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan atau kunjungan wisata. Pariwisata juga di artikan sebagai aktifitas wisata yang diwujudkan oleh berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Pembangunan dalam sektor pariwisata diarahkan pada upaya peningkatan pendapatan masyarakat dimana sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang menunjang pembangunan ekonomi masyarakat secara luas. Sehingga yang terjadi saat ini masyarakat yang bersumber pendapatan dari sektor pertanian mulai mengarahkan perhatiannya ke sektor pariwisata untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan meningkatkan pendapatan keluarga (Sembiring, 2017).

2.2. Agrowisata

2.2.1. Pengertian Agrowisata

Agrowisata telah dikembangkan sejak abad ke 20, dimana pariwisata dikaitkan dengan lingkungan produksi sektor pertanian. Menurut Swastika dkk (2017) agrowisata di Indonesia terus berkembang seiring berjalannya waktu, agrowisata tidak hanya tentang kawasan persawahan namun ada juga jenis nya seperti agrowisata hortikultura, agrowisata perkebunan, agrowisata tanaman pangan, agrowisata perikanan, agrowisata perhutanan dan agrowisata peternakan tentunya semua jenis agrowisata tersebut dapat memberikan ilmu pengetahuan, edukasi dan wawasan bagi para wisatawan yang mendatangi tempat tersebut.

Pembangunan bisnis agrowisata selalu di harapkan dapat memberikan kesejahteraan hidup kepada para masyarat yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan juga terhadap masyarakat sekitar. Filosofi agrowisata adalah meningkatkan pendapatan kaum tani, dan meningkatkan kualitas alam pedesaan menjadi hunian yang benar-benar dapat di harapkan sebagai hunian yang berkualitas, memberikan kesempatan masyarakat untuk belajar kehidupan pertanian yang menguntungkan dan ekosistemnya (Utama dan Junaedi 2016).

Kegiatan agrowisata sawah pada umum nya menyajikan kegiatan menanam padi secara tradisional, membajak sawah dengan kerbau yang tidak akan di dapat dilihat pengunjung di area sawah dekat perkotaan yang sudah banyak menggunakan teknologi. Menurut Budiarti, dkk (2013) agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian.

2.2.2. Pengembangan Agrowisata

Dalam pengembangan Agrowisata dibutuhkan kerjasama sinergis diantara pelaku yang terlibat dalam pengelolaan Agrowisata, yaitu masyarakat, swasta dan pemerintah. Pendekatan pengembangan agrowisata, meliputi:

1. Pengembangan berbasis konservasi, dimaksudkan pola pembinaan yang tetap mempertahankan keaslian agro-ekosistem dengan mengupayakan kelestarian sumber daya alam, lingkungan hidup, sejarah, budaya, dan rekreasi.
2. Pengembangan berbasis masyarakat, dimaksudkan pola pembinaan masyarakat yang menempatkan agrowisata sebagai pemberdayaan masyarakat petani untuk dapat memperoleh nilai tambah baik dari sisi hasil pertanian maupun dari kunjungan wisatawan dan efek ganda dari penyerapan hasil pertanian oleh usaha pariwisata dan pengembang.
3. Penetapan wilayah atau daerah agrowisata sebagai daerah atau wilayah pembinaan
4. Inventarisasi kekuatan agrowisata

5. Peran lembaga pariwisata dan lembaga pertanian dalam pembinaan agrowisata.

Dalam memajukan atau mengembangkan Agrowisata pemain kunci dalam pengembangan agrowisata adalah pengelola, pengunjung atau wisatawan dan pemerintah atau institusi. Peranan dan interaksi mereka adalah hal yang sangat penting untuk menuju kesuksesan dalam pengembangan agrowisata (Kurniati, 2015).

Pengembangan agrowisata dapat diarahkan dalam bentuk ruangan tertutup (seperti museum), ruang terbuka (taman atau lanskap), atau kombinasi keduanya. Tampilan agrowisata ruangan tertutup dapat berupa koleksi alat-alat pertanian yang khas dan bernilai sejarah atau naskah dan visualisasi sejarah penggunaan lahan maupun proses pengolahan pertanian. Agrowisata ruang terbuka dapat berupa penataan lahan untuk mendukung suatu system usahatani yang efektif dan berkelanjutan (Tanralili, 2019).

Menurut Manurung (2011) pengembangan agrowisata berkaitan dengan upaya untuk mengangkat hasil-hasil pertanian, seperti buah-buahan dan sayuran sebagai daya tarik bagi wisatawan agar berkunjung di daerahnya. Pengembangan agrowisata dengan komoditi buah-buahan dan bunga di beberapa desa di kabupaten simalungun, merupakan contoh yang dapat ditiru oleh desa-desa lainnya.

2.2.3. Prinsip-prinsip Agrowisata

Menurut Sriyadi dan Fivintari (2016) antara ekowisata dan agrowisata berpegang pada prinsip yang sama. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menekan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaannya yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
2. Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
3. Menekankan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerja sama dengan unsur pemerintahan dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pertanian.

4. Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumber daya alam dan kawasan yang dilindungi.
5. Memberikan penekanan pada kebutuhan zona pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanam-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
6. Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang untuk mengevaluasi dan menekan serendah-serendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
7. Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah sekitar kawasan yang di lindungi.
8. Berusaha untuk meyakinkan bahwa perkembangan pariwisata tidak melampaui batas-batas social dan lingkungan yang dapat diterima seperti yang di tetapkan para peneliti yang telah bekerja sama dengan penduduk lokal.
9. Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikannya dengan lingkungan alam dan budaya.

2.3. Padi

Tanaman padi adalah sejenis tumbuhan yang sangat mudah ditemukan, apalagi kita yang tinggal di daerah pedesaan. Biasanya padi dapat di panen 2-3 kali dalam satu tahun. Menurut Saputra (2017) padi adalah tumbuhan yang mudah ditemukan, terutama di daerah pedesaan. Hamparan persawahan di pedesaan dipenuhi dengan tanaman padi. Tanaman tersebut digunakan sebagai sumber makanan pokok bagi masyarakat di Indonesia. Padi merupakan tanaman yang termasuk genus *Oryza L.* Padi (bahasa latin: *Oryza sativa L.*) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban.

Kawasan agrowisata padi sawah Paloh Naga umumnya dapat di panen 2 kali dalam satu tahun masa penen hanya dibutuhkan 3 bulan, setelah panen pertama biasanya masyarakat melakukan peremajaan tanah dengan menanam tanaman biji-bijian atau palawija. Setelah panen tanaman biji-bijian maka akan dilanjutkan lagi menanamkan padi, hal ini dilakukan bukan hanya untuk peremajaan tanah saat persawahan sudah di jadikan destinasi wisata pertanian,

menamankan biji-bijian merupakan salah satu strategi pengelola untuk tetap memberikan hamparan hijau untuk menjadi daya tarik pengunjung untuk selalu datang kembali.

Menurut Hamid (2016) petani tradisional umumnya menanam padi hanya berdasarkan pengalaman, karena pengetahuan yang terbatas maka satu jenis padi ditanam terus menerus dalam suatu lahan. Pola tanam yang demikian bukan cara yang baik, terutama terhadap kemungkinan besar serangan hama dan penyakit. Adapun jenis padi yang diusahakan oleh petani yaitu:

1. Padi sawah, yaitu padi yang ditanam di sawah, yaitu lahan yang cukup memperoleh air. Padi sawah pada waktu tertentu memerlukan genangan air, termasuk sejak musim tanam sampai mulai berbuah.
2. Padi kering yaitu jenis padi yang tidak membutuhkan banyak air sebagaimana padi sawah. Bahkan padi kering ini dapat tumbuh hanya mengandalkan curah hujan.

2.4. Partisipasi masyarakat.

Definisi partisipasi masyarakat adalah mengikutsertakan kelompok yang tidak memiliki kekuasaan. Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam suatu proses kegiatan proyek. Unsur-unsur penting dari partisipasi yaitu: partisipasi dalam membuat keputusan, pelaksanaan, mobilisasi sumberdaya, pemanfaatan bersama dan evaluasi. Partisipasi masyarakat setempat dalam semua proyek tergolong total (Hasbi dan Badollahi, 2019).

Ramdani dan Karyani (2020) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah sebuah komponen terpenting dalam upaya kegiatan proses pemberdayaan dan kemandirian. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat akan berjalan baik jika masyarakat setempat secara sadar melakukan kegiatan berkaitan dengan pengembangan pariwisata. Dengan masyarakat mau berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata tentunya akan berpengaruh positif pada bidang sosial maupun ekonomi, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan kawasan agrowisata sangat di perlukan untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan semua masyarakat yang berpartisipasi di dalamnya, menuangkan ide atau saran

dan mengambil bagian dari kegiatan masyarakat, Menurut Baskara, dkk (2017) partisipasi yang dilakukan masyarakat untuk terlibat dapat dilihat mulai dari tahap:

1. Partisipasi dalam mengambil keputusan, partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat dituntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan, ruang lingkup partisipasi dalam suatu program meliputi, menggerakkan sumber daya dan dana, kegiatan administrasi dan koordinasi, serta penjabaran program.
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat, partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa di capai. Dari segi kualitas, keberhasilan dari suatu program akan di tandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar persentasi keberhasilan program yang dilaksanakan.
4. Partisipasi dalam evaluasi, bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau justru ada penyimpangan.

1.5. Dampak

2.5.1. Pengertian Dampak

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak menurut Agustina (2017) diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari adanya aktivitas. Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan sebuah akibat, baik itu akibat yang positif maupun negatif. Tidak hanya itu dampak adalah sesuatu yang muncul setelah adanya suatu kejadian.

2.5.2. Dampak Desa Wisata

Menurut Silviani (2015) pengembangan pariwisata termasuk di dalamnya agrowisata akan memberikan dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Bila pengembangan tersebut dilakukan dengan benar dan tepat maka agrowisata dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat meminimalkan permasalahan.

Penduduk setempat mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan objek wisata, karena penduduk setempat mau tidak mau terlibat langsung dalam aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata di daerah tersebut. Dampak pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata yang banyak mendapat ulasan adalah dampak terhadap ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.

Akan tetapi apabila suatu objek wisata tidak dikembangkan atau ditangani dengan baik atau tidak direncanakan dengan matang, dapat menyebabkan kerusakan baik secara lingkungan maupun dampak-dampak negatif terhadap ekonomi maupun sosial. Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan tempat wisata itu sendiri karena tempat objek wisata tersebut dapat mempengaruhi kehidupan mereka.

2.5.3. Dampak Sosial

Menurut Nurjaya (2013) dampak sosial sangat sukar untuk di pahami karena kasus di suatu wilayah akan berbeda dengan wilayah lainnya. Hubungan sosial adalah suatu hubungan antar orang atau kelompok pada kondisi masyarakat yang dilandasi oleh sistem nilai dan makna symbol. Dalam bentuk dinamis, hubungan sosial akan berbentuk interaksi sosial antar individu dan kelompok dalam komunitas tersebut. Terbentuknya sistem hubungan sosial dalam suatu masyarakat senantiasa di pengaruhi oleh kondisi-kondisi lingkungannya, meliputi lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.

Dampak sosial yang terjadi kepada masyarakat menurut Agustina (2017) adalah sebagai berikut:

1. Gotong Royong

Adanya kegiatan pariwisata dapat meningkatkan intensitas gotong royong maupun mengurangi intensitas gotong royong di masyarakat.

2. Kerukunan

Kerukunan dapat dilihat dengan tidak adanya konflik yang terjadi di masyarakat.

3. Interaksi dengan Wisatawan

Masyarakat lokal yang sering bertemu dengan wisatawan cenderung mengalami perubahan terutama dalam cara berbicara dan pakaian. Interaksi yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat lokal lebih banyak bersifat transaksi ekonomi.

4. Kebisingan

Kebisingan adalah bunyi yang tidak diinginkan dari suatu usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan, termasuk ternak, satwa, dan sistem alam.

5. Limbah Agrowisata

Limbah dapat terbuang di tanah, di air dan di udara. Besar tidaknya dampak limbah yang terbuang terhadap lingkungan tergantung dari sifat dan jumlah limbah serta daya dukung atau kepekaan lingkungan yang menerimanya.

2.5.4. Dampak Ekonomi

Peran sektor pariwisata terhadap perekonomian dapat berupa menciptakan atau menambahkan lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar di lingkungan dimana industri itu berdiri seperti dalam usaha akomodasi, restoran, pemandu wisata, seniman, biro perjalanan dan jasa lainnya. Industri pariwisata juga memberikan kontribusi langsung terhadap sektor lain berupa usaha-usaha pembuatan atau perbaikan jalan raya, pelabuhan, bandara, program kebersihan dan kesehatan yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan. Sektor pariwisata memacu dan memberikan kontribusi kepada pelaksanaan proyek-proyek pada berbagai sektor di negara-negara berkembang dan maju (Sembiring, 2017).

Menurut Putra (2012) kondisi ekonomi sosial masyarakat, dapat dikatakan adalah suatu kondisi yang dilihat dari hubungan manusia dengan sesamanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Standar kualitas kondisi sosial ekonomi dapat dikatakan baik apabila kehidupan manusia cukup sandang, pangan,

pendidikan, dan kebutuhan lainnya. Kondisi ekonomi sosial adalah suatu usaha bersama suatu masyarakat untuk mengurangi kesulitan hidup.

Menurut Agustina dan Hepi (2018) salah satu usaha yang dipilih masyarakat membuka untuk mendukung kawasan agrowisata adalah membuka warung. Produk yang di jual oleh masyarakat lokal untuk wisatawan mayoritas adalah makanan ringan, air mineral dan sebagainya. Adanya kegiatan pariwisata dapat mempengaruhi penentuan harga untuk wisatawan yang berkunjung. Adanya peningkatan persentase hampir dua kali lipat dari harga sebelumnya dalam menjual barang ke wisatawan.

Dari sudut ekonominya Yusti (2017) menyebutkan pariwisata mempunyai arti dan peran dalam perekonomian suatu negara. Tujuan pengembangan pariwisata bukan hanya sekedar meningkatkan perolehan devisa bagi suatu negara, akan tetapi lebih jauh diharapkan pariwisata dapat berperan sebagai katalisator pembangunan (*agent of development*).

Menurut Kemala (2015) dilihat dari aspek ekonomi, pariwisata memberikan dampak yaitu:

1. Meningkatkan kesempatan kerja (*employments*) dan menciptakan kesempatan berusaha. Dengan datangnya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dan harapan (*expectation*) wisatawan yang terdiri dari berbagai kebangsaan dan tingkah lakunya. Pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya di mana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan. Contohnya yaitu dengan adanya pariwisata memunculkan usaha baru *homestay* yang tadinya tidak ada menjadi ada.
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan bertambah dikarenakan adanya nilai tambah (*value added*) dari usaha yang di jalankan misalnya dengan membuat cinderamata untuk dijual kepada wisatawan. Selain itu pendapatan meningkat dikarenakan banyaknya wisatawan yang datang ke lokasi wisata sehingga masyarakat memperoleh penghasilan tambahan dari adanya kegiatan untuk melayani para wisatawan.

3. Meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah. Seperti yang kita ketahui wisatawan selalu berbelanja dikenakan pajak sesuai Peraturan Pemerintah yang berlaku.
4. Meningkatkan pendapatan nasional.
5. Meningkatkan devisa negara. Devisa adalah alat pembayaran yang sah yang oleh suatu negara dapat dipergunakan untuk melakukan pembayaran kepada negara lain. Ada tiga syarat agar devisa sektor pariwisata lebih besar diterima, yaitu:
 - a. Harus diusahakan wisatawan lebih banyak berkunjung ke Indonesia, ke mana saja di wilayah Indonesia yang memiliki daerah tujuan wisata yang menarik
 - b. Wisatawan yang datang berkunjung itu harus dibuat sedemikian rupa agar lebih lama tinggal di daerah tujuan wisata yang ia kunjungi
 - c. Mengusahakan agar wisatawan lebih banyak membelanjakan dollarnya di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya.
6. Meningkatkan harga tanah. Dampak industri pariwisata terhadap alokasi sumber daya ekonomi industri ini dapat menaikkan harga tanah di mana kenaikan harga tanah dapat menimbulkan kesulitan bagi penghuni daerah tersebut yang tidak bekerja di sektor pariwisata yang ingin membangun rumah atau mendirikan bisnis di daerah objek wisata. Kenaikan harga tanah juga memberikan dampak negatif apabila masyarakat menjual tanahnya kepada pendatang.
7. Memberikan dampak efek pengganda atau *multiplier effect* pada negara-negara yang menerima kunjungan wisatawan (*tourism receiving countries*) sehingga memberi dampak positif bagi pertumbuhan daerah tujuan wisata yang dikunjungi wisatawan.

Dalam mengelola bisnis agrowisata sawah masyarakat mengalami peningkatan ekonomi yang cukup baik, agrowisata memberikan kesempatan kaum tani untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan memanfaatkan sumberdaya pertanian yang mereka miliki. agrowisata dapat memberikan pendapatan tambahan yang signifikan bagi pertanian kecil (Handayani, dkk 2019).

Masyarakat di Desa Denai Lama sebagian besar bekerja sebagai petani sawah padi yang hanya mengharapkan pendapatan dari hasil panen padi mereka, salah satu tolak ukur dalam taraf kesejahteraan masyarakat adalah tingkat pendapatan yang tercermin dalam aktivitas penduduk setiap hari bekerja sebagai petani (Palit, dkk 2017). Dengan beralihnya fungsi lahan sawah masyarakat menjadi destinasi wisata tentunya meningkatkan perekonomian masyarakat dari hasil tiket yang dibeli pengunjung tanpa mengubah kebiasaan cara kerja masyarakat di sawah.

Namun ada saja faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat dari destinasi wisata tersebut karena tidak bisa ditentukan berapa banyak jumlah pengunjung yang akan datang di dalam satu hari itu maupun hari esok. Faktor yang akan mempengaruhi pendapatan masyarakat bergantung pada jumlah pengunjung yang datang. Pendapatan yang diperoleh pelaku agrowisata padi sawah sangat di tentukan oleh banyak sedikitnya wisatawan yang berkunjung. Besar kecilnya pendapatan yang bisa dinikmati oleh pelaku agrowisata padi sawah ditentukan oleh banyak sedikitnya tamu yang berkunjung. Semakin banyak tamu yang berkunjung, semakin besar pendapatan yang dapat dinikmati pelakunya (Handayani, dkk 2019).

Dari berbagai pendapatan di atas, pariwisata akan menimbulkan dampak terhadap aspek ekonomi masyarakat di Desa Denai Lama. Dampak yang ditimbulkan dari aspek ekonomi adalah terjadinya perubahan terhadap kesempatan kerja, pendapat masyarakat, pembangunan sarana dan prasarana, pendapatan nasional, pendapatan devisa negara.

2.6. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Putra (2012) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun

fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.

2.7. Deskripsi dan Gambaran Umum

2.7.1. Sejarah Desa Denai Lama

Desa adalah desa dan desa adat atau yang di sebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisonal yang di akui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berikut ini adalah mengulas Sejarah Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara yang bisa kami jelaskan, menurut keterangan dari orang-orang tua, tokoh-tokoh masyarakat Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu.

Desa Denai Lama saat ini berada di sebelah timur Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yang berbatas langsung sebelah utara dengan desa Denai Sarang Burung Kecamatan Pantai Labu , sebelah selatan dengan Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin, sebelah barat dengan Desa Denai Sarang Burung Kecamatan Pantai Labu dan sebelah timur dengan Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu dan Kabupaten Serdang Bedagai yang dibatasi dengan sungai ular, Desa Denai Lama Terdiri dari 4 dusun dan setiap dusun di pimpin oleh kepala dusun. Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang menurut keterangan dari orang-orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat Desa Denai Lama sudah ada sejak jaman kolonial belanda.

Pada waktu itu Desa Denai Lama masih disebut dengan nama Kampoeng Lama dan Pimpinannya disebut dengan sebutan kepala kampoeng, menurut keterangan yang mereka ketahui dimulai kepala kampoeng Muhammad Lengkong

yang pada waktu itu di awasi dengan delapan orang kalau zaman dahulu orang yang di percaya kolonial belanda dan kalau sekarang disebut dengan orang pihak kecamatan dan masa akhir jabatan beliau sampai tahun 1915, tetapi menurut keterangan dari orang-orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat sebelum Muhammad Lengkong sudah ada kepala Kampoeng sebelumnya, kemudian pada tahun 1915 s/d 1935, dipimpin oleh penghulu Suwarjo dan beliau lebih dikenal dengan gelar penghulu kumis dan beliau berasal dari pulau jawa dan kemudian pada tahun 1935 s/d 1945 dipimpin oleh Bapak Yahya, beliau berdomisili di Pantai Labu tetapi menjabat sebagai kepala kampoeng di Kampoeng Lama, karena pada waktu itu tidak ada yang mau menjabat sebagai kepala kampoeng di Kampoeng Lama.

Pada tahun 1945 dipimpin oleh pengulu Agus Salim, beliau hanya menjabat satu tahun saja karena tidak mampu dan tidak sanggup akhirnya mengundurkan diri dan pada waktu itu ada kekosongan pengulu/lurah dan tidak ada yang mau menjabat maka pada waktu itu diangkatlah Bapak Sastro untuk diangkat menjadi lurah yang didukung oleh Bapak Pawiro Semeng dan Bapak Atun dan beliau lebih dikenal dengan sebutan Lurah Sastro dan beliau mulai menjabat pada tahun 1945 sampai tahun 1965.

Pada tahun 1965 s/d 1974 di pimpin oleh Kepala Kampung Tengku Hasrad Haidar, dan beliau dikenal dengan sebutan Tengku, kemudian pada tahun 1974 diadakan pemilihan kepala Kampoeng Lama dan bersaing pada waktu itu Bapak Tengku Hasrad Haidar dan Bapak Lukman Hakim dan dalam pemilihan Kepala Kampoeng tersebut dimenangkan oleh Bapak Lukman Hakim beliau menjabat hanya sampai tahun 1980, padahal pada waktu itu masa jabatan Bapak Lukman Hakim masih ada karena pada waktu itu ada persoalan beliau akhirnya beliau meninggalkan Kampoeng Lama.

Waktu itu kecamatan sudah ada yaitu Kecamatan Lubuk Pakam karena adanya kekosongan kepemimpinan maka waktu itu dikirim dari Kecamatan Lubuk Pakam untuk menjabat di Kampoeng Lama dan pada waktu itu di kirimlah Bapak Rumbia Tarigan dan beliau menjabat pada tahun 1980 sampai tahun 1982 dari Kecamatan Lubuk Pakam, karena jarak tempuh pada waktu itu antara

Kampoeng Lama dengan Kecamatan Lubuk Pakam sangat jauh dan jalan sangat susah maka di hunjuklah/diangkat Bapak Jumat KS untuk memimpin Kampoeng Lama dan beliau hanya menjabat satu tahun dari tahun 1982 sampai 1983 dan beliau meninggal dunia pada tahun 1983 disebabkan karena sakit, pada waktu itu ada kekosongan kepemimpinan lagi di Kampoeng Lama maka Bapak Rumbia Tarigan kembali di tugaskan di kampoeng lama tetapi tidak lama hanya beberapa bulan dan beliau langsung menghunjuk bapak Soetriman anak kandung alm. Jumat KS menjadi Lurah di Desa Denai Lama, karena pada waktu itu beliau punya pendidikan tingkat SMA, aktif dalam pemerintah desa dan sering membantu ayahnya dalam pemerintahan.

Pada tahun 1983 beliau langsung di hunjuk sebagai lurah di Desa Denai Lama Kecamatan Lubuk Pakam, karena kepimpinan beliau sangat bagus, peduli dengan masyarakat serta di sukai masyarakat dan inprastruktur pembangunan disegala bidang meningkat dan bagus, dan beliau Bapak Soetrisman menjabat cukup lama lebih kurang 26 tahun dari tahun 1983 sampai 2009. Mengingat adanya peraturan pemerintah pada waktu itu bahwa apabila Kepala Desa sudah menjabat 2 periode tidak bisa mencalonkan lagi menjadi Kepala Desa, maka Bapak Soetrisman tidak bisa menjadi calon Kepala Desa Denai Lama Kembali, dan pada waktu itu di adakan pemilihan Kepala Desa pada tahun 2009 yang di ikuti oleh 4 calon Kepala Desa yaitu Bpk Syaiful Anwar, Bapak Elfian, Bapak Rahmono, dan Bapak Parnu dan di menangkan oleh Bapak Rahmono dan beliau menjabat dari 2009 sampai dengan tahun 2015, maka dengan berakhirnya masa jabatan Bapak Rahmono dan menunggu terpilihnya kembali kepala desa yang baru, maka Desa Denai Lama di pimpin oleh Bapak ABD.Muben,SE yang di tugaskan dari Kecamatan Pantai Labu sebagai Plt Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dari tahun 2015 s/d 2016 dan pada tahun 2016 pemilihan Kepala Desa di ikuti oleh 2 peserta calon yaitu Bapak Rahmono dan Bapak Parnu dan di menangkan oleh Bapak Parnu dan beliau menjabat dari tahun 2016 s/d 2021 (Depdagri. 2019).

2.7.2. Batas Wilayah

Desa Denai Lama terletak di sebelah utara Kabupaten Deli Serdang dengan titik koordinat 3.640041 (Latitude) dan 98.930404 (Longitude), memiliki luas 285 hektar, yang terdiri dari daratan seluas 115 hektar dan lahan sawah sebanyak 170 Hektar. Adapun penduduk Desa Denai Lama saat ini berjumlah 3023 jiwa, yang terdiri dari 749 Kepala Keluarga (Bumdes Sastro 3-16).

Pantai Labu beriklim tropis, di mana musim penghujan terjadi pada bulan Maret, April serta September sampai Desember. Sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Januari, Februari, serta Mei sampai Agustus. Pantai Labu beriklim cukup panas dengan suhu maksimum mencapai 34°C.

Pantai Labu memiliki perbatasan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Denai Sarang Baurung
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Binjai Bakung
3. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Sidoarjo II Ramunia
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Denai Sarang Burung

Berdasarkan keadaan letak dan geografisnya tersebut, posisi Pantai Labu memiliki nilai strategis sebagai salah satu akses dalam pemanfaatan potensi sumber daya perairan Pantai Timur Sumatera. Potensi perikanan tangkap, Pantai Labu juga memiliki potensi wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan (Durlee, 2020).

2.7.3. Profil Bumdes

BUMDes yang ada di Desa Denai Lama diberi nama BUMDes Sastro 3-16 yang memiliki arti BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dan Sastro di ambil dari salah satu nama tokoh di Desa Denai lama yang dermawan, hingga di angkat menjadi salah satu kepala kampung di desa kampung lama karena kedermawanannya hingga membuka satu lahan di dusun 4 desa Denai Lama yang disebut Paloh Naga, 3-16 merupakan 3 unit usaha BUMDes yang didirikan pada tahun 2016.

3 unit tersebut diantaranya:

1. Unit usaha simpan pinjam
2. Unit usaha permodalan petani
3. Unit usaha pariwisata

Desa Wisata Kampoeng Lama memiliki tiga spot pendukung wisata yaitu: rumah produksi, saat ini telah memproduksi variasi olahan makanan sesuai sumber daya alam yang ada di Desa Denai Lama seperti: pisang, melinjo dan pepaya. Tidak hanya produksi makanan. Pusat produksi ini juga banyak membuat kerajinan dari limbah kayu usaha mebel, tempurung kelapa, bambu dan lidi kelapa sawit seperti: kerajinan meniatour kendaraan dari tempurung kelapa dan limbah kayu, plat/papan nama (meja) dari limbah kayu usaha mebel, keranjang buah dan piring serta piring yang terbuat dari lidi kelapa sawit, serta alat peraga edukasi. kelompok UKM ini dampingan dari program Desa Vokasi sebagai faktor pendukung program Desa Wisata.

Sanggar seni tradisional dan pendidikan karakter, menyajikan pelatihan musik dan tari tradisional untuk anak-anak dan remaja desa denai lama dan sekitarnya. Penguatan anak-anak dan remaja melalui pendidikan karakter, dengan metode pariatif menjadi daya tarik tersendiri pada proses pendidikan anak-anak dan remaja. Menyediakan bermacam alat dan permainan tradisional, mengajak anak kembali bergerak memacu psikomotoriknya melalui permainan permainan tradisional yang sudah punah. Seperti ; meriam bambu, tam-tam buku, gotri ala gotri, congkak, lompat tali, kelereng dan permainan-permainan tradisional lainnya.

Agrowisata Paloh Naga terletak di ujung Desa Denai Lama (dusun IV), bersebelahan langsung dengan sungai ular yang menjadi pembatas antara Kabupaten Deli Serdang dengan Kabupaten Serdang Bedagai. Terdapat satu keunikan dengan cerita rakyatnya, sampai saat ini dusun IV tersebut dikenal dengan sebutan Paloh Naga. Penamaan tersebut terkait dengan adanya kisah mistis yang terjadi saat pembukaan areal dusun pada tahun 1950-an. Adanya sebuah persiteruan gaib antara tokoh masyarakat Desa Denai Lama dengan ular besar yang manjadi penunggu areal paloh (lubuk), kisah ini menjadi awal mula penamaan Paloh Naga pada dusun IV Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu.

Agrowisata Paloh Naga menyajikan tracking bambu di tengah hamparan sawah seluas 35 hektare tidak hanya tanaman padi, sebagian masyarakat menggunakan lahannya untuk penanaman sayuran, kacang-kacangan dan

palawija. Guna mendukung program dan paket wisata di agro Paloh Naga perlu adanya bangunan fasilitas umum seperti musholla, toilet, saung pertemuan dan tempat parkir serta dukungan accessibility sebagai lokasi promosi dan pemasaran produk wisata lokal dari usaha kecil menengah (UKM) sebagai usaha pengembangan wisata yang mandiri dan berkelanjutan. (Bumdes Sastro 3-16).

2.7.4. Agrowisata Paloh Naga

Agrowisata Paloh Naga menurut Nasution (2019) agrowisata Paloh Naga merupakan objek wisata yang mengandalkan keindahan alam sebagai daya tariknya. Wisatawan akan mendapatkan suguhan dari hijaunya petak-petak sawah yang membentang seluas pandangan mata. Area persawahan yang luas, jadi atraksi utama yang langsung mampu menarik minat banyak pengunjung. Berfoto dengan latar belakang sawah hijau yang menyegarkan dan berpadu dengan birunya langit. Wisata Paloh Naga tidak kalah cantik dengan area persawahan paling menawan di Thailand, Ban Pa Pong Pong.

Selain untuk berswafoto, pengunjung juga bisa melakukan tracking area persawahan karena pihak pengelola Wisata Paloh Naga menyediakan semacam jembatan yang terbuat dari bambu. Jembatan tersebut membelah area persawahan dan di sisi-sisi jembatan juga terdapat spot foto yang bertuliskan "I LOVE U", tempat duduk yang terbuat dari bambu dan gubuk-gubuk diatas jembatan bambu yang dapat digunakan wisatawan untuk bersitirahat sambil memandangi area persawahan. Selain itu, disini pengunjung juga bisa melihat sunset yang cantik. Bagi wisatawan yang ingin datang kesana sebaiknya datang pada saat musim tanam karena pada saat musim panen Wisata Paloh Naga akan ditutup sementara sampai padi mulai tinggi kembali dan menghasilkan pemandangan yang indah. Sebagai destinasi wisata baru, pengembangan terus dilakukan oleh pihak pengelola. Nantinya, area ini akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti *camping area*, *lodge*, *cafe* hingga penambahan *tracking area* persawahan. Untuk saat ini di area wisata hanya terdapat warung-warung kecil yang menjual aneka minuman dan makanan ringan. Bagi pengunjung yang ingin membawa bekal dari rumah juga diperbolehkan asal tetap menjaga kebersihan area Wisata Paloh Naga. Untuk

tiket masuk ke area wisata cukup membayar Rp.5.000/ orang pengunjung dapat menikmati keindahan persawahan Wisata Paloh Naga.

2.8. Penelitian Terdahulu

Durlee (2020) meneliti tentang “Strategi Pengembangan Agrowisata Paloh Naga (Studi Kasus: Agrowisata Paloh Naga Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang)”. Metode pendekatan yang dilakukan adalah matriks SWOT analisis untuk merumuskan strategi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ternyata Paloh Naga memiliki potensi untuk di jadikan wisata agro. Adapun strategi yang harus dilakukan adalah menyajikan atraksi-atraksi dan menambahkan spot foto untuk menarik niat wisatawan untuk datang berkunjung.

Nasution (2019) meneliti tentang “Promosi Desa Wisata Denai Lama Sebagai Destinasi Wisata Budaya di Kabupaten Deli Serdang” dan metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian riset pustaka dan riset lapangan. Berdasarkan hasil penelian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pemerintahan Deli Serdang benar-benar memberikan dukungan penuh dan melakukan promosi untuk menjadikan Desa Denai Lama menjadi desa wisata budaya yang maju dan berkembang.